

**Analisis Bibliometrik Berdasarkan Pendekatan *Co-Word*:
Kecenderungan Penelitian Kearsipan
di Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*
dan *Journal of The Archives and Records Association*, Tahun 2016–2019**

I N T I S A R I

Kajian di bidang kearsipan memiliki cakupan yang sangat luas. Kecenderungan topik penelitian atau kajian yang dilakukan dapat menjadi gambaran terhadap kondisi yang terjadi di bidang kearsipan. Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan *Journal of the Archives and Records Association* sebagai jurnal yang terakreditasi dipilih untuk diteliti lebih lanjut mengenai kecenderungan topik penelitian yang ada pada jurnal tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan referensi kepada peneliti di bidang kearsipan mengenai kecenderungan penelitian kearsipan pada saat ini. Penelitian dilakukan menggunakan analisis *Co-word* melalui dua aplikasi, yakni *Pajek* dan *VOSviewer*. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* terdapat 111 kata kunci yang berbeda dan membentuk 492 garis penghubung. Sepuluh kata kunci dengan *link* terkuat pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, adalah: arsip (60), Universitas Gadjah Mada (24), arsiparis (18), informasi (18), NSPK (14), pengolahan (13), arsip digital (12), kearsipan (12), sosialisasi (12), dan edukasi (12). Pada *Journal of the Archives and Records Association*, terdapat 188 kata kunci yang berbeda dan membentuk 1.120 garis penghubung. Sepuluh kata kunci dengan *link* terkuat pada *Journal of the Archives and Records Association*, adalah: *archive* (85), *community archive* (48), *local authority archives* (42), *affect* (36), *digitization* (34), *museums* (24), *Wales* (22), *impact* (19), *organization* (18), dan *fiduciarity* (18).

A B S T R A C T

Archival studies have a wide scope. The tendency of the topic of research carried out, can be an estimate of the conditions that occur in the archives. Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan and Journal of the Archives and Records Association is one of the accredited journals, then selected for further

PENULIS

**Nurul Farida,
Arvy Herdianto Firmansyah**

*Minat Prodi Manajemen
Informasi dan Perpustakaan
Sekolah Pasca Sarjana,
Universitas Gadjah Mada*

nurulfarida@mail.ugm.ac.id,
arvy_herdianto@mail.ugm.ac.id

KATA KUNCI

arsip, *co-word*,
kecenderungan penelitian

KEY WORDS

*archives, co-word,
research trends*

Submitted: 04/05/2020

Reviewed: 04/05/2020

Accepted: 14/05/2020

research on trends in research topics that exist in both. This study was conducted to provide a reference to archival researchers regarding current trends in archival research. The study was conducted using Co-word analysis through two applications, namely Pajek and VOSviewer. So, it is known that in the past four years, in the Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan there were 111 different keywords and formed 492 connecting lines. The ten keywords with the strongest links in the Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan include archives (60), Gadjah Mada University (24), archivists (18), information (18), NSPK (14), processing (13), digital archives (12), records and archival matters (12), socialization (12), and education (12). Whereas in the Journal of the Archives and Records Association, there are 188 different keywords and form 1120 connecting lines. 10 keywords with the strongest links in the Journal of the Archives and Records Association, among others: archive (85), community archive (48), local authority archives (42), affect (36), digitization (34), museums (24), Wales (22), impact (19), organization (18), and fiduciarity (18).

PENGANTAR

Latar Belakang

Perkembangan suatu ilmu dapat dilihat dan diteliti melalui hubungan kedekatan antarkata-kata kunci dokumen. Publikasi peneliti atas kajian yang telah dilakukan dapat menggambarkan perkembangan suatu bidang ilmu pada kurun waktu tertentu.. Penggunaan metode analisis bibliometrik dalam kajian informasi dapat mengukur pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan secara kuantitatif. Kajian isi dokumen, antara lain difokuskan pada artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah atau penggunaan referensi dalam berbagai

bentuk laporan penelitian. Hasil kajian isi dokumen selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan konsep yang menggambarkan perkembangan dari suatu disiplin pengetahuan secara terstruktur.

Penggunaan analisis bibliometrik dapat diterapkan untuk semua bidang ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggambarkan perkembangan kajian di bidang kearsipan di Indonesia dan luar Indonesia dari tahun 2016–2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2015:119), diketahui

bahwa pada rentan waktu tahun 2006-2014 kata kunci yang paling sering muncul adalah preservasi dan konservasi, *archives administration*, lembaga kearsipan, dan sumber daya manusia kearsipan. Hal ini dapat kita pahami sebab sebagian besar penulis adalah arsiparis Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang menangani bidang arsip statis. Oleh sebab itu, mengetahui subjek penelitian yang dilakukan di luar Indonesia dapat menjadi referensi yang dapat membantu para peneliti untuk lebih memperluas subjek penelitiannya. Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar lembaga pendidikan di negara-negara berkembang masih tertinggal dalam hal pengelolaan arsip dan dokumen yang sistematis, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk perbaikan (Mukred, Yusof, & Alotaibi, 2019: 97347). Perbaikan ataupun perkembangan yang terjadi pada bidang kearsipan salah satunya bisa dipantau melalui kecenderungan topik penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian di bidang kearsipan memiliki cakupan yang sangat luas, tidak terbatas hanya pada lembaga kearsipan saja. Metode analisis bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui perkembangan kajian bidang kearsipan. Bibliometrik diperkenalkan oleh Pritchard sebagai “*the application of mathematical and statistical methods to*

books and other media of communication” (Glanzel, 2003: 6). Bibliometrik merupakan indikator hasil kegiatan yang menggali kemampuan peneliti (pemerhati suatu bidang ilmu). Bibliometrik sebagai metode matematika dan statistika yang digunakan untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola dalam penggunaan bahan dan layanan perpustakaan atau untuk menganalisis perkembangan dari literatur khusus, terutama untuk kepengarangan, publikasi, dan penggunaannya disebut dengan bibliometrik (Reitz, 2004: 73). Salah satu indikator bibliometrik adalah penggunaan kata yang terkandung dalam dokumen, indikator dihitung berdasarkan jumlah frekuensi kata dalam dokumen dan turunannya, bersama dengan indikator yang didasarkan pada analisis *Co-word*. Hasil analisis *Co-word* dapat digunakan untuk membuat peta ilmu pengetahuan (Sen, 1999: 3).

Pemetaan ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadi referensi bagi para peneliti untuk mengetahui *trend* atau kecenderungan penelitian yang sedang terjadi. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti berinisiatif untuk membuat kajian lebih lanjut mengenai kecenderungan penelitian bidang kearsipan pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan *Journal of the Archives and Records Association (Jurnal ARA)* tahun 2016–2019.

Rumusan Masalah

Bagaimana kecenderungan topik penelitian pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan Jurnal *ARA* berdasarkan analisis *Co-word*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan topik penelitian pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan Jurnal *ARA* tahun 2016–2019 berdasarkan analisis *Co-word*, sehingga dapat memberikan referensi kepada peneliti di bidang kearsipan mengenai kecenderungan penelitian kearsipan pada saat ini.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik berbasis pada analisis *Co-word*. Analisis *Co-word* didasarkan pada asumsi bahwa kata kunci suatu *paper* atau artikel merupakan deskripsi yang memadai atau dapat menjadikan representasi isi dari muatannya. Menurut Diodato, Analisis *Co-word* didasarkan pada analisis *co-occurrence* dari dua atau lebih kata kunci atau kata-kata yang terdapat dalam teks yang digunakan untuk mengindeks artikel atau dokumen lainnya (Tupan, 2016:107). Analisis *Co-word* dapat ditujukan untuk

menganalisis isi, pola, dan kecenderungan (*trend*) dari kumpulan suatu dokumen dengan mengukur hubungan kekuatan istilah (De Looze & Lemarie, 1997: 271).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci pada artikel-artikel ilmiah di bidang kearsipan yang terdapat pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan Jurnal *ARA* tahun 2016–2019. Data diperoleh dengan mengakses *Open Journal System (OJS) online* Ristek BRIN dan dari akses jurnal internasional Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM), selanjutnya dibuat daftar kata-kata kunci yang ditemukan pada kedua jurnal tersebut untuk dilakukan analisis bibliometrik.

Penelitian ini mengumpulkan data pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan Jurnal *ARA* pada kurun waktu empat tahun, yaitu tahun 2016–2019. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan subjek berupa kata kunci dari setiap artikel yang diteliti. Jumlah artikel pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* sebanyak 45 artikel dan Jurnal *ARA* sebanyak 53 artikel. Kata kunci yang telah didapatkan kemudian dipetakan. Hasil pemetaan kata kunci dari Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan Jurnal *ARA* pada tahun 2016–2019 sebagaimana pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1
Pemetaan Kata Kunci pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* Tahun 2016–2019

	Kata Kunci
Tahun 2019	
Vol. 12, No. 2	arsip, edukasi, film dokumenter, inovasi, informasi, sosialisasi, Universitas Gadjah Mada, implementasi kebijakan, surat dinas, tata naskah dinas, arsip, klasifikasi arsip, peraturan rektor, kompetensi pegawai, pengelolaan arsip, sarana prasarana, nilai-nilai, filosofi, gedung pusat, UGM
Vol. 12, No. 1	kelembagaan arsip perguruan tinggi, <i>records management</i> , <i>archives administration</i> , <i>document management system</i> , Fakultas Teknik UGM, penyimpanan dan temu kembali, arsip, praktik akuisisi, problematika akuisisi, Universitas Negeri Yogyakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, kinerja arsiparis, kompetensi arsiparis, VOC, OBP, arsip, informasi, jaringan
Tahun 2018	
Vol. 11, No. 2	persuratan, penyusutan arsip dinamis, Universitas Negeri Yogyakarta, arsip statis, pengolahan arsip, layanan akses, arsip, dokumen, kinerja, aspek, kearsipan, kebijakan, perguruan tinggi, Dr. Sardjito, kesehatan, pendidikan, rumah sakit
Vol. 11, No. 1	dokumen elektronik (SMDE), ISO9001, ISO9004, manajemen dokumen, sistem manajemen, <i>document controller</i> , manajemen pengetahuan, preservasi, kantor desa, tata kelola arsip, tertib arsip desa, kuratorial, eksibisi, arsip, Indonesia, arsip, Arsip UGM, auditorium UGM, Grha Sabha Pramana
Tahun 2017	
Vol. 10, No. 2	arsiparis, NSPK, peneliti, peneliti kearsipan, penelitian, pengembangan, pengkajian, preservasi arsip, restorasi arsip konvensional, strategi arsip terdampak bencana, dokumen perusahaan, penilaian, penyusutan, arsip digital, ICA-Atom, <i>software open source</i> , <i>usability</i> , arsip, BPR Duta Gama, UGM
Vol. 10, No. 1	<i>archives publication</i> , <i>archival exhibition</i> , <i>archives</i> , <i>Nishijima Collection</i> , <i>intellectual network</i> , <i>knowledge</i> , <i>village entrance archives</i> , <i>historical sources</i> , <i>reform action</i> , UGM
Tahun 2016	
Vol. 9, No. 3	Arsip Tsunami Samudera Hindia, <i>memory of the world</i> , arsip citra digital, <i>digital watermark</i> , Adobe Photoshop, Corel Draw, sosialisasi, kearsipan, sadar arsip, memori, film
Vol. 9, No. 2	pengelolaan arsip yang andal, mesin pencari data, efektivitas akses, arsiparis, sertifikasi, <i>personal branding</i> , sumber daya manusia (SDM), arsiparis
Vol. 9, No. 1	lembaga kearsipan perguruan tinggi, arsip, <i>Google Drive</i> , <i>retrieval system</i> , <i>Omeka</i> , arsip digital, aplikasi pengelola arsip, <i>open source</i>

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 2
Pemetaan Kata Kunci pada *Jurnal ARA* Tahun 2016–2019

Volume, Nomor	Kata Kunci
Tahun 2019	
Vol. 40, No. 3	<i>under-documented communities, archival participation, community archiving, embroidered story cloths, alternative archival sources, inclusive history, identity, organizational identity, archival institution, digital return, repatriation, revitalization, sound, archive, Zimbabwe, Mbira, postcolonial studies, Kazakhstan, archival, development, audiovisual archives</i>
Vol. 40, No. 2	<i>information culture, record creating discourse, residential and industrial, schools, Congregation of the Sisters of Mercy, word, digital curation, CPD education, case study, archival history, National Archive Administration, Northern Ireland, Public Record Office of Northern Ireland (PRONI), Wales, partnership, conservation, strategy, archives in higher education, archives in creative writing, archives and activism, creative writing pedagogy</i>
Vol. 40, No. 1	<i>Argyll, Inveraray, community, collaborative, Doctoral, estate archives, estate archives, historic house, commercialisation, digitisation, archives, research, collaboration, impact, estates, Wales, estate collections, online exhibitions, public history, First World War, estate accounts, interpretation, heritage attractions, visitors, estate records, toolkit, user studies, Wales</i>
Tahun 2018	
Vol. 40, No. 2	<i>archival education, Hilary Jenkinson, Ernst Posner, professional agency, war, community archive, digitization, identity, indigenous rights, trauma, community archiving, women, feminism, oral history, records management, records retention, advocacy, negotiation, health records, ARA, disability policy, archive service accreditation, Gwent archives, disability provision, disability awareness, archives, communities, business archives, archive management, corporate memory, seals, charters, indexing</i>
Vol. 40, No. 2	<i>Archives, Museums, Collection, Documentation, Networks, Standards, Archives, Standards, Accreditation, Museums, Museum Closure, Transfer Of Collections, Archives, Processing, Museum Artefacts, Community Engagement, Archives, Gallery, Museum, Art, Materiality, Phenomenology, Engagement, Exhibition, Body Schema</i>

Tahun 2017	
Vol. 40, No. 2	<i>dance, archives, performance, museums, field books, natural history, public history, digitization, transcription, oral history, family history, ethics, online access, audio recording</i>
Vol. 40, No. 2	<i>community archives, symbolic annihilation, representation, impact, affect, activist archiving, archiving activism, independent archives, social movements, public history, social justice, archives, local history, local history societies, historical practices, community history, Irthlingborough, affect, popular music, public history, DIY archives, authorized archives, cultural justice, Syrian War, Daraa, archive, citizen-generated footage, affect, archival studies, humanities, archives, artists, socially engaged art, history, affect, parish register, extreme weather, digitization, county record office, memory</i>
Tahun 2016	
Vol. 40, No. 2	<i>local authority archives, community archives, community memory, archives, Ireland, graduates, Do-It-Yourself institutions, community archives, community museums, popular music heritage, volunteers, halls of fame, literary archive, George Orwell, University College London, literary manuscripts, literary correspondence, diaries, ad hoc declassification, declassification, intergovernmental organizations, records sensitivity lifecycle, systematic declassification, post-modernism, hermeneutics, fiduciarity, public records, historical manuscripts, Britain, Commonwealth, France, South Africa, United States of America</i>
Vol. 40, No. 2	<i>appraisal, archival description, archival processing, archives, automation, born digital archives, born-digital, computerisation, data management, electronic records, metadata, scientific data, sensitivity review, standards</i>

Sumber: Data Primer, 2020

Proses analisis data dilakukan menggunakan dua aplikasi, yakni *Pajek* dan *VOSviewer*. *Pajek* digunakan untuk melihat jaringan yang terbentuk pada keseluruhan kata kunci yang telah terpilih. Kemudian *VOSviewer* digunakan untuk

clustering (penggugusan). *Clustering* adalah metode yang memiliki jasa pengaturan objek ke dalam kelompok dengan kesamaan atau ketidaksamaan (Ravikumar, Agrahari, & Singh, 2015: 550).

Kerangka Pemikiran

Terdapat tiga komponen dari bibliometrik, yaitu: a) *bibliometrics for bibliometricians*, merupakan domain utama dari riset bibliometrika dan secara tradisional digunakan sebagai metodologi riset; b) *bibliometrics for scientific disciplines (scientific information)*; c) *bibliometric for science policy and management (science policy)*, domain dari evaluasi riset dalam berbagai topik penelitian (Glanzel, 2003: 9).

Analisis bibliometrik merupakan satu kajian analisis bibliografi kegiatan ilmiah, yang berbasis pada asumsi bahwa seorang peneliti melaksanakan penelitiannya dan harus mengomunikasikan hasilnya pada teman sejawat. Hal ini akan memberikan kemajuan dan perkembangan pengetahuan jika peneliti melakukan kegiatan bersama untuk mengkaji topik penelitian khusus. Suatu penelitian tentunya dibutuhkan informasi dari hasil karya ilmiah sebelumnya yang juga telah dilakukan oleh teman sejawat. Model klasik input-output untuk menjelaskan proses penelitian ilmiah dianjurkan adanya publikasi untuk menyajikan keluaran pengetahuan. Hampir semua publikasi dalam bentuk artikel dan karya monograf ilmiah yang dikenal sebagai pernyataan definitif atas hasil penelitian.

Analisis *Co-word* didasarkan pada analisis *co-occurrence* dari dua atau lebih

kata kunci atau kata-kata yang terdapat dalam teks yang digunakan untuk mengindeks artikel atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, analisis *Co-word* dapat dilakukan dalam sebuah atau beberapa dokumen. Kata tersebut dapat berupa kata kunci (*keyword*) atau kata teks. Teknik analisis *Co-word* pertama kali diusulkan guna memetakan dinamika ilmu pengetahuan. Cara yang paling umum untuk memahami dinamika ilmu pengetahuan adalah dengan mengambil kekuatan ilmu pengetahuan pada masyarakat (komunitas) ilmu pengetahuan saat ini ke dalam bentuk hitungan. *Actor network* adalah landasan teoretis analisis *Co-word* untuk memetakan dinamika ilmu (Budiman, 2012:16).

Menurut Chen, “peta ilmu pengetahuan menggambarkan suatu hubungan ruang antara batas penelitian dalam bidang kegiatan yang signifikan, juga dimana bidang penelitian itu didistribusikan serta dapat memberikan makna dari hubungan tersebut” (Ristiyono, 2008: 21). Peta ilmu pengetahuan dapat menggambarkan dan memberikan makna dari hubungan ruang antara batas penelitian yang bidang kegiatannya signifikan dan bidang kegiatan tersebut dapat didistribusikan. Peta ilmu pengetahuan tidak hanya merupakan suatu alat yang praktis untuk menyampaikan informasi mengenai

aktivitas ilmiah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai suatu dasar untuk mengkaji atau memahami aktivitas ilmiah dengan menggambarannya secara tersusun dan terstruktur. Visualisasi ilmu pengetahuan dapat diwujudkan dalam bentuk peta, sehingga muncullah bidang pemetaan ilmu pengetahuan atau *knowledge mapping*. Pemetaan ilmu pengetahuan dapat dilakukan berdasarkan beberapa cara yang terkait erat dengan subjek dokumen.

Pemetaan pengetahuan dapat dilakukan dengan bentuk pemetaan kronologis, pemetaan berbasis *Co-word*, pemetaan kognitif, dan pemetaan konseptual (Sulistyo-Basuki, 2002: 7). Berdasarkan pendapat Sulistyo-Basuki tersebut dapat diketahui pemetaan pengetahuan terdiri dari empat bentuk yakni kronologis, berbasis *Co-word*, kognitif dan konseptual. Peta merupakan alat relasi (*relational tools*) yang menyediakan informasi antarhubungan entitas yang dipetakan. Peta ilmu pengetahuan bukan hanya alat praktis dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas ilmiah, tetapi juga sebagai dasar untuk mengkaji atau memahami aktivitas ilmiah dengan menggambarannya secara terstruktur (Spasser, 1997: 78). Visualisasi dari pemetaan ilmu pengetahuan dapat diwujudkan dalam bentuk peta yang didasarkan pada beberapa cara yang

berhubungan dengan subjek dokumen.

Lebih jauh Spasser telah menjelaskan mengenai beberapa metode dalam pemetaan suatu bidang ilmu pengetahuan, di antaranya adalah:

1. *Journal intercitation*
2. *Co-Citation*:
 - a. *Journal Co-Citation*
 - b. *Document Co-Citation*
 - c. *Author Co-Citation*
3. *Bibliographic Coupling*
4. *Co-word (Co-Deskriptor)*
5. *Co-Classification*

Penggunaan kata kunci yang tidak dibakukan dapat menimbulkan istilah yang tidak seragam, dan untuk membakukannya perlu menggunakan tesaurus. Tesaurus merupakan daftar istilah yang mencakup satu bidang khusus sehingga istilah yang digunakan lebih spesifik. Tesaurus berbeda dengan daftar tajuk subjek yang biasanya bersifat umum dan mencakup semua bidang ilmu pengetahuan. Standardisasi kata kunci dengan tesaurus bertujuan agar kata yang digunakan konsisten, sehingga hanya digunakan satu istilah untuk konsep yang diwakili dalam tulisan berbeda dan memiliki arti yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Co-word

Analisis Co-word dilakukan menggunakan *Pajek* sebagai langkah pertama untuk melihat hubungan

kata kunci yang lainnya, seperti *edukasi; film dokumenter; inovasi; informasi; sosialisasi; UGM; klasifikasi arsip; peraturan rektor; VOC; OBP; informasi; jaringan; dokumen; kinerja; kuratorial; eksebsi; Indonesia; Arsip UGM; Auditorium UGM; Grha Sabha Pramana; BPR Duta Gama; archives publication; archival exhibition; Nishijima Collection; intellectual network; knowledge; village entrance archives; historical sources; reform action; Google Drive; retrieval system*, dan membentuk jaringan sebagaimana pada Gambar 1.

Arsip sebagai kata kunci dengan frekuensi hubungan tertinggi merupakan hal yang wajar, mengingat jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* merupakan salah satu jurnal kearsipan yang ada di Indonesia. Sepuluh kata kunci dengan *link* paling kuat berdasarkan hasil olahan pada *VOSviewer*, antara lain: *arsip* (60), *Universitas Gadjah Mada* (24), *arsiparis* (18), *informasi* (18), *NSPK* (14), *pengolahan* (13), *arsip digital* (12), *kearsipan* (12), *sosialisasi* (12), dan *edukasi* (12). Hal ini menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir, subjek mengenai *arsip, Universitas Gadjah Mada, arsiparis, informasi, NSPK, pengolahan, arsip digital, kearsipan, dan edukasi* merupakan topik yang seringkali dibahas pada *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*.

Chen menyatakan bahwa peta ilmu pengetahuan menggambarkan suatu hubungan antara penelitian dalam bidang kegiatan (Ristiyono, 2008: 21). Peta visualisasi menunjukkan adanya keterkaitan atau hubungan antara kata kunci sebagai representasi dari sebuah penelitian dan kegiatan yang terjadi. Berdasarkan sepuluh kata kunci dengan *link* paling kuat tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kearsipan di *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* sering kali dilakukan di Universitas Gadjah Mada, sehingga tidak mengherankan ketika *edukasi* menjadi salah satu kata kunci dengan *link* yang kuat. Selain itu, topik yang digunakan juga berkaitan dengan *arsiparis, NSPK, pengolahan, arsip digital, dan sosialisasi. Arsip digital* sebagai salah satu *link* terkuat, menunjukkan bahwa pada saat ini arsip digital merupakan hal yang sedang diperhatikan oleh para arsiparis.

Terdapat 188 kata kunci pada *Jurnal ARA* tahun 2016–2019 yang berbeda di setiap artikel yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya. Meskipun terdapat beberapa kata kunci yang sama antarartikel, kata kunci tersebut kemudian dipilih salah satu sebagai representasi dari setiap kata kunci yang ada. Berdasarkan 188 kata kunci tersebut saling terhubung satu dan yang lainnya yang membentuk 1.120 garis penghubung. Pada gambar tersebut,



Gambar 2
Peta Visualisasi *Co-word* Jurnal ARA Tahun 2016–2019
Sumber: Data Primer, 2020.

sebagaimana peta visualisasi *Co-word* pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, pada Jurnal ARA juga terlihat lebih banyak garis yang menghubungkan kata kunci *arsip* atau *archive* dengan kata kunci yang lainnya, seperti *research*; *collaboration*; *impact*; *estates*; *Wales*; *Irthlingborough*; *communities*; *business archives*; *archive management*; *appraisal*; *affect*; *gallery*; *local history*; *corporate memory*; *artists*; *museums*; *collection documentation*; *art*; *dance*; *networks*; *standards*; *accreditation*; *Museum Closure*; *Transfer of Collections*; *Processing*; *Historical Practices*; *museum artefacts*; *community engagement*; *performance*; *local history societies*; *community history*; *socially*

engaged art; *born-digital*; *sensitivity review*; dan *history*, dan membentuk jaringan sebagaimana pada Gambar 2.

Sebagaimana hasil dari Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, pada Jurnal ARA juga menunjukkan bahwa kata kunci *archive* (*arsip*) sebagai kata kunci dengan frekuensi hubungan tertinggi. Adapun untuk sepuluh kata kunci dengan *link* paling kuat berdasarkan hasil olahan pada *VOSviewer*, antara lain: *archive* (85), *community archive* (48), *local authority archives* (42), *affect* (36), *digitization* (34), *museums* (24), *Wales* (22), *impact* (19), *organization* (18), dan *fiduciarity* (18).

Penggugusan Subjek (*Subject Clustering*)

Analisis *co-words* merupakan salah satu cara untuk memahami dinamika ilmu pengetahuan. Analisis *Co-word* berusaha memahami dinamika dengan mengambil kekuatan ilmu pengetahuan pada masyarakat ilmu pengetahuan saat ini ke dalam sebuah hitungan. He (1999) dalam Budiman (2012: 19) mengungkapkan bahwa analisis *Co-word* adalah metode yang bisa dipakai untuk menemukan asosiasi antarwilayah penelitian dalam sebuah ilmu serta untuk mengungkapkan hubungan penting lainnya yang mungkin sulit untuk dideteksi. Asosiasi antarwilayah tersebut dapat juga disebut sebagai penggugusan.

Setelah mengetahui kekuatan *link* pada kata kunci, kemudian dilakukan penggugusan subjek (*subject clustering*). Penggugusan dilakukan dengan menggunakan *VOSviewer*. Dari 111 kata kunci, terpilih 34 kata kunci sebagai kelompok terbesar yang memiliki hubungan antara satu dan yang lainnya. Kemudian 34 kata kunci tersebut dikelompokkan menjadi 11 gugus, dan dari beberapa gugus tersebut menunjukkan bahwa topik penelitian yang dilakukan selama 4 tahun terakhir di *Jurnal Khazanah: Jurnal pengembangan Kearsipan* dilakukan di Universitas Gadjah Mada (UGM), seperti pada gugus pertama dan kelima. Adapun pada gugus

keempat, delapan, dan sepuluh lebih pada hal-hal teknis dalam kearsipan, seperti jaringan, sistem temu kembali, dan klasifikasi arsip. Untuk topik yang berhubungan dengan inovasi sendiri berada pada gugus ketiga, yang berhubungan dengan edukasi, film dokumenter, dan sosialisasi. Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa gugus 1 memiliki jumlah kata kunci terbesar, yakni 5 kata kunci. Hal ini menunjukkan bahwa topik pada gugus 1 menyerap lebih banyak perhatian dari peneliti yang mengirimkan artikelnya di *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*. Itu juga berarti gugus 1 adalah topik dengan kekuatan asosiasi terbanyak. Sebelas gugus kata kunci pada jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* tahun 2016–2019 sebagaimana terangkum pada Tabel 3.

Visualisasi dari sebelas gugus dapat dilihat pada Gambar 3, *network visualization* yang diperoleh dari *VOSviewer*. Ukuran *node* atau bulatan dapat mencerminkan frekuensi kata kunci, yakni semakin tinggi frekuensi kata kunci, semakin besar ukuran *node*. Adapun ketebalan garis sebanding dengan kedekatan koneksi antara dua kata kunci. Garis yang lebih tebal antara dua kata berarti ada hubungan yang lebih dekat. Pada *Jurnal ARA*, dari 188 kata kunci, terpilih 123 kata kunci sebagai kelompok terbesar yang memiliki hubungan antara

Tabel 3
Penggugusan Jurnal *Khazanah* Tahun 2016–2019

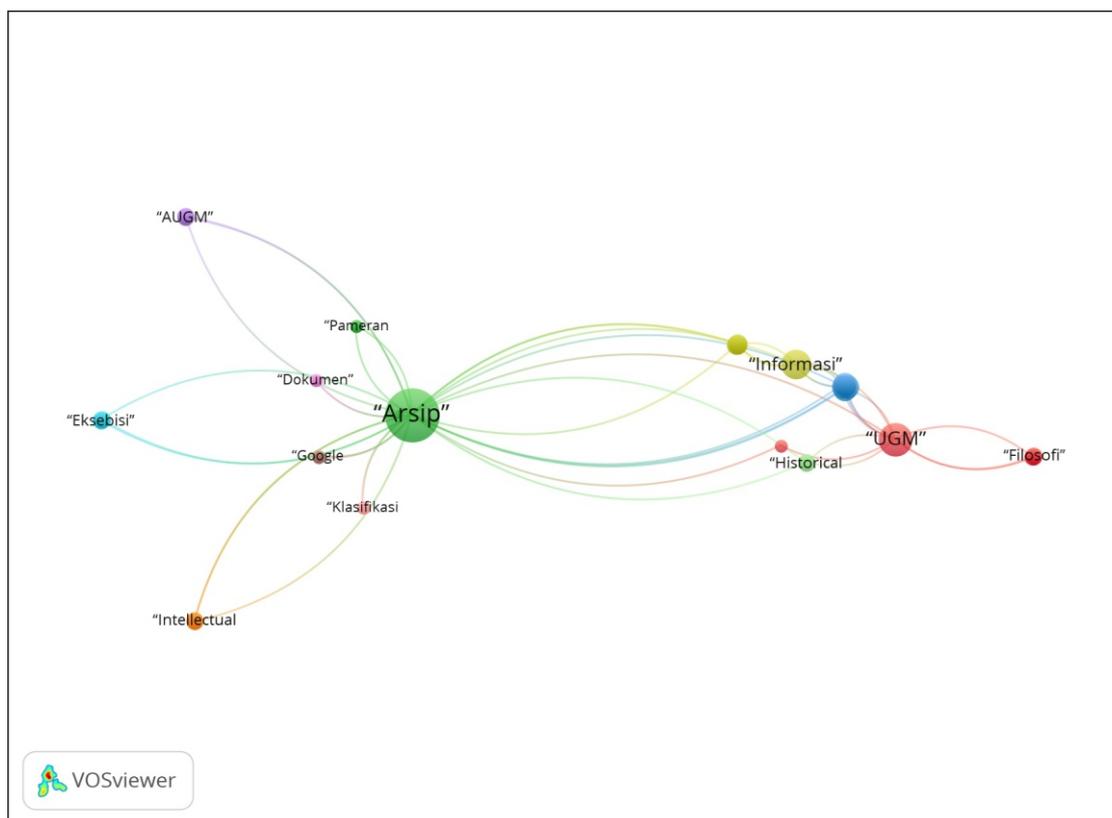
Gugus	Jumlah Kata Kunci	Kata Kunci Terpilih
Gugus 1	5	BPR Duta Gama, filosofi, Gedung Pusat, nilai-nilai, UGM
Gugus 2	4	arsip, pameran arsip, publikasi arsip, <i>village entrance archives</i>
Gugus 3	4	edukasi, film dokumenter, inovasi, sosialisasi
Gugus 4	4	informasi, jaringan, <i>OBP</i> , <i>VOC</i>
Gugus 5	3	Auditorium UGM, Arsip UGM, Grha Sabha Pramana
Gugus 6	3	eksibisi, Indonesia, kuratorial
Gugus 7	3	<i>intellectual network</i> , <i>Nishijima Collection</i> , pengetahuan
Gugus 8	2	<i>Google Drive</i> , sistem temu kembali
Gugus 9	2	dokumen, kinerja
Gugus 10	2	klasifikasi arsip, peraturan rektor
Gugus 11	2	<i>historical sources</i> , <i>reform action</i>

Sumber: Data Primer, 2020.

satu dan yang lainnya. Kemudian 123 kata kunci tersebut dikelompokkan menjadi 17 gugus, yang dari beberapa gugus tersebut lebih banyak membahas topik yang berhubungan dengan *komunitas*, seperti pada gugus kedua, tujuh, tiga belas, empat belas, dan lima belas. Terdapat pula topik yang berhubungan dengan *kolaborasi* yang dapat dilakukan di bidang arsip pada gugus pertama dan kedua, ataupun tentang *kegiatan sosial* yang dilakukan oleh aktivis arsip pada gugus ketiga. Terdapat topik yang sangat bervariasi untuk diteliti di bidang arsip, baik mengenai *aktivitas sosial*, *komunitas*, hingga berkenaan dengan *arsip* itu sendiri. Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa gugus 1 memiliki jumlah kata kunci terbesar, yakni 13 kata kunci. Hal ini menunjukkan bahwa topik pada gugus 1 menyerap lebih banyak perhatian dari peneliti yang mengirimkan artikelnya di *Jurnal ARA*. Itu juga berarti

gugus 1 adalah topik dengan kekuatan asosiasi terbanyak. Adapun 17 gugus kata kunci pada *Jurnal ARA* tahun 2016–2019 dijelaskan dalam tabel 4.

Visualisasi dari 17 gugus pada *Jurnal ARA* dapat dilihat pada Gambar 3, sebagaimana penjelasan sebelumnya pada gugus milik jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* bahwa *network visualization* diperoleh dari *VOSviewer*. Ukuran *node* atau bulatan dapat mencerminkan frekuensi kata kunci, yakni semakin tinggi frekuensi kata kunci, semakin besar ukuran *node*. Adapun ketebalan garis sebanding dengan kedekatan koneksi antara dua kata kunci. Garis yang lebih tebal antara dua kata berarti ada hubungan yang lebih dekat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012: 85), bahwa kemunculan sebuah subjek pada suatu gugus, berkaitan dengan



Gambar 3
Visualisasi Penggugusan jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*
Sumber: Data Primer, 2020.

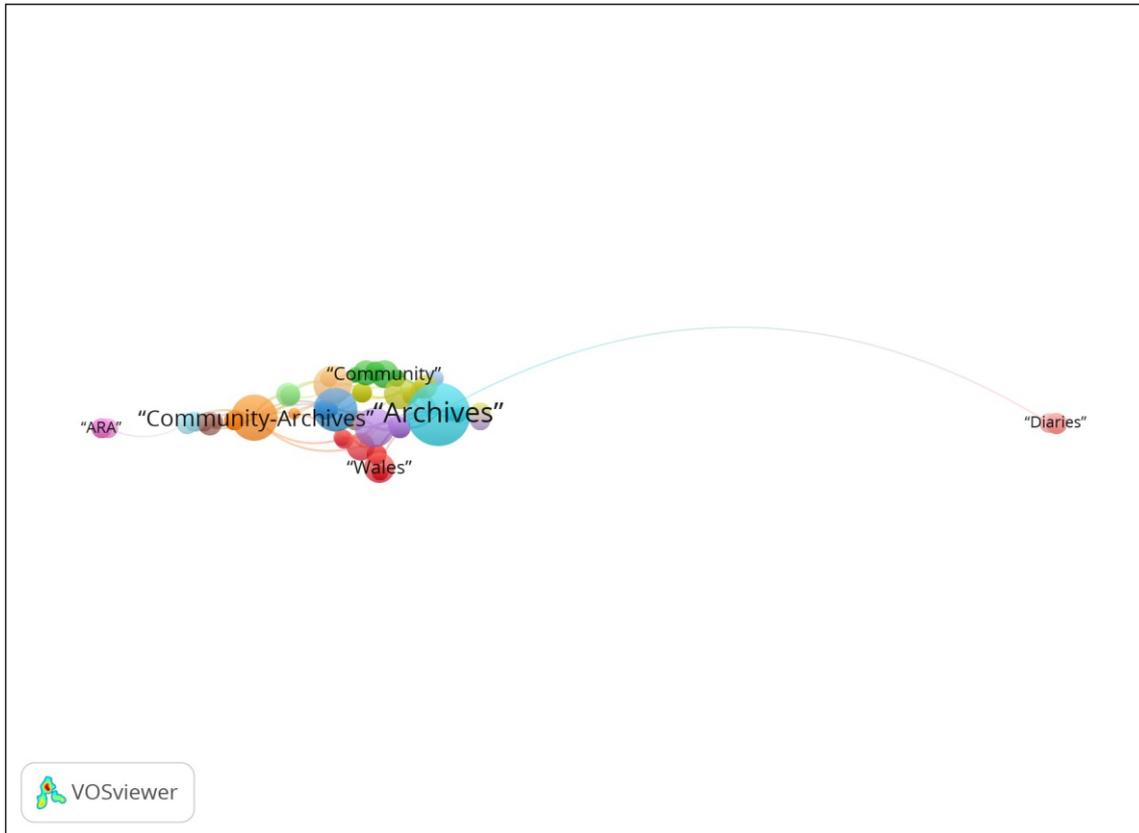
dibentuknya kelompok penelitian tentang topik tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan searah antara banyaknya kelompok penelitian yang sejenis dengan pemunculan suatu gugus pada subjek tersebut. Hasil penggugusan pada Jurnal *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, menunjukkan subjek yang berkaitan dengan UGM menjadi subjek yang dominan di beberapa gugus. Hal ini menunjukkan bahwa UGM merupakan subjek yang seringkali diteliti oleh para

peneliti. Sementara pada *Jurnal ARA*, diketahui bahwa komunitas menjadi subjek dominan di beberapa gugus, sehingga menunjukkan bahwa peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih komunitas sebagai subjek penelitiannya. Dengan didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kata kunci dari suatu artikel dapat mewakili konten utamanya, frekuensi kemunculan dan kemunculan bersama dapat mencerminkan fokus tema dalam bidang khusus sampai batas tertentu (Chen,

Tabel 4
Penggugusan *Jurnal ARA* Tahun 2016–2019

Gugus	Jumlah Kata Kunci	Kata Kunci Terpilih
Gugus 1	13	<i>collaboration, conservation, esate records, estates, impact, partnership, representation, research, strategy, symbolic annihilation, toolkit, user studies, Wales</i>
Gugus 2	11	<i>archive management, Argyll, business archives memory, collaborative, commersialisation, community, corporate, doctoral, estate archives, historic house, Inveraray</i>
Gugus 3	10	<i>activist archiving, archiving activism, estate collections, First World War, independent archives, local authority archives, online exhibitions, public history, social justice, social movements</i>
Gugus 4	10	<i>accreditation, art, collection documentation, field books, gallery, natural history, networks, standards, transcription</i>
Gugus 5	9	<i>affect, archival studies, artists, citizen-generated footage, Daraa, history, humanities, socially engaged art, Syrian War</i>
Gugus 6	8	<i>appraisal, archives, born-digital, dance, graduates, Ireland, performance, sensitivity review</i>
Gugus 7	7	<i>alternative archival sources, archival participation, community archives, community memory, embroidered story cloths, inclusive history, under-documented communities</i>
Gugus 8	7	<i>audio recording, ethics, family history, feminism, online access, oral history, women</i>
Gugus 9	6	<i>advocacy, ARA, negotiation, records management, records retention, health records</i>
Gugus 10	6	<i>diaries, George Orwell, literary archive, literary correnpondence, literary manuscript, University College London</i>
Gugus 11	6	<i>archival education, archival institution, identity, indigenous rights, organizational identity, trauma</i>
Gugus 12	6	<i>archival description, automation, computerisation, data management, metadata, scientific data</i>
Gugus 13	5	<i>community history, historical, Irtlingborough, local history, local history societies</i>
Gugus 14	5	<i>community engagement, museum artefacts, museum closure, transfer of collections, processing</i>
Gugus 15	5	<i>community museums, Do-It-Yourself institutions, halls of fame, popular music heritage, volunteers</i>
Gugus 16	5	<i>county record office, digitization, extreme weather, memory, parish register</i>
Gugus 17	4	<i>authorized archives, cultural justice, DIY archives, popular music</i>

Sumber: Data Primer, 2020.



Gambar 4
Visualisasi Penggugusan *Jurnal ARA*
Sumber: Data Primer, 2020.

Chen, & Wua, 2016: 550).

Trend yang terjadi pada *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* tahun 2016–2019 cenderung berkaitan dengan bidang kearsipan yang ada di UGM, sedangkan *trend* pada *Jurnal ARA* tahun 2016–2019 cenderung berkaitan dengan arsip pada suatu komunitas. Dengan diketahuinya *trend* penelitian ini, dapat menunjukkan peluang penelitian baru pada subjek lain untuk lebih dieksplorasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Co-word* pada *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan *Jurnal ARA* dari tahun 2016–2019, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir, pada *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* terdapat 111 kata kunci yang berbeda dan membentuk 492 garis penghubung. Namun, dari 111 kata kunci tersebut, terpilih 34 kata kunci atau 30,63% dari total kata kunci sebagai kelompok terbesar yang saling terhubung

antara satu kata kunci dan kata kunci yang lainnya. Kemudian 34 kata kunci tersebut dikelompokkan menjadi 11 gugus, sehingga didapatkan 10 kata kunci dengan link terkuat pada *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, antara lain: *arsip* (60), *Universitas Gadjah Mada* (24), *arsiparis* (18), *informasi* (18), *NSPK* (14), *pengolahan* (13), *arsip digital* (12), *kearsipan* (12), *sosialisasi* (12), dan *edukasi* (12). Kecenderungan penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada hal teknis yang ada di internal lembaga arsip, adapula sosialisasi dan edukasi mengenai arsip yang kini mulai menjadi perhatian penelitian.

Sementara pada *Jurnal ARA*, terdapat 188 kata kunci yang berbeda dan membentuk 1.120 garis penghubung. Namun, dari 188 kata kunci tersebut, terpilih 123 kata kunci atau 65,42% dari total kata kunci sebagai kelompok terbesar yang saling terhubung antara satu kata kunci dan kata kunci yang lainnya. Selanjutnya 123 kata kunci tersebut dikelompokkan menjadi 17 gugus. Ada 10 kata kunci dengan link terkuat pada *Jurnal ARA*, antara lain: *archive* (85), *community archive* (48), *local authority archives* (42), *affect* (36), *digitization* (34), *museums* (24), *Wales* (22), *impact* (19), *organization* (18), dan *fiduciarity* (18). Kecenderungan penelitian yang dilakukan tetap berfokus pada arsip, akan tetapi arsip tersebut juga dikaitkan dengan pihak

lainnya, seperti komunitas, museum, dan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang arsip memiliki beragam topik yang bisa diteliti.

Hasil analisis *Co-word* ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan kecenderungan penelitian yang dibahas oleh *Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* dan *Jurnal ARA* dari tahun 2016–2019. Dengan demikian, arah riset selanjutnya adalah sebagai dasar untuk penelitian tentang arsip selanjutnya dan melihat berbagai topik yang dapat diteliti, tidak hanya dalam ruang lingkup nasional, tetapi juga dalam ranah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, L. (2012). *Analisis Bibliometrika Berdasarkan Pendekatan Co-Word : Pemetaan Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Biologi- LIPI*. Bogor: IPB Press.
- Chen, X., Chen, J., & Wua, D. (2016). Mapping the Research Trends by Co-Word Analysis based on Keywords from Funded Project. *Procedia Computer Science*, 547-555.
- De Looze, M., & Lemarie, J. (1997). Corpus Relevance Through Co-Word Analysis: an Application to Plant Proteins. *Scientometrics*, 39(3), 267-280.
- Glanzel, W. (2003). *Bibliometrics as a*

- Research Field: A Course on Theory and Application of Bibliometrics Indicator*. Dipetik April 10, 2020, dari Cteseerx:
- Mukred, M., Yusof, Z. M., & Alotaibi, F. M. (2019). Ensuring the Productivity of Higher Learning Institutions Through Electronic Records Management System (ERMS). *IEEE Access*, 7, 97343-97364.
- Ravikumar, S., Agraphari, A., & Singh, S. (2015). Mapping the Intellectual Structure of Scientometrics: a Co-Word Analysis of the Journal *Scientometrics* (2005–2010). *Scientometrics*, 102, 929-955.
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. London: Library Unlimited.
- Ristiyono, M. P. (2008). *Pemetaan Bidang Ilmu berdasarkan Artikel Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka Tahun 1999 – 2007: Menggunakan Analisis Co-Words*. Dipetik April 10, 2020, dari Dspace:
- Ristiyono, M. P. (2016). *Science Mapping Artikel Jurnal Pendidikan Jarak Jauh (Distance Education) di Universitas Terbuka 2010-2015: Dengan Analisis Co-Words*. Dipetik April 10, 2020, dari Repository Univeritas Terbuka:
- Sen, S. K. (1999). *For What Purpose are the Bibliometric Indicators and How Should They Work*. Mexico: "4th Laboratory Indicative on Science and Technology at Conacyt.
- Spasser, M. A. (1997). Mapping the Terrain of Pharmacy: Co-Classification Analysis of the International Pharmaceutical abstracts Database. *Scientometrics*, 39(1), 77-97.
- Sulistyo-Basuki. (2002). *Pemetaan Ilmu Pengetahuan. Makalah Kursus Bbliometrika*. Depok: Masyarakat Informetrika Indonesia.
- Suprayitno. (2015). Pemetaan Jurnal Kearsipan Terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Tahun 2006-2014: Kajian Bibliometrika. *Jurnal Kearsipan*, 10(1), 107-124.
- Tupan. (2016). Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSviewer. *Khizanah Al-Hikmah*, 4(2), 104-117.